



Terbit online pada laman web jurnal : [jkaa.bunghatta.ac.id](http://jkaa.bunghatta.ac.id)

**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

| ISSN (print): 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



## **PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Syahnandevito<sup>1\*</sup>, Yesi Mutia Basri<sup>2</sup>, Rusli<sup>3</sup>, Edfan Darlis<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

\*Corresponding author: [syahnandevito0145@student.unri.ac.id](mailto:syahnandevito0145@student.unri.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to empirically test the influence of financial difficulty, sales growth, institutional ownership, and managerial ownership on tax avoidance. This research uses secondary data from annual reports of companies in the Consumer Cyclical & Consumer Non-Cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange IDX-IC Classification for 2020-2022 obtained from the BEI website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or on each company's website. The data collection techniques that will be used in this research are documentation methods and library study methods. The population in this study was 271 companies. Based on purposive sampling research techniques, a sample of 51 samples from 17 companies was obtained for 3 years. The results of this research show that the variables Financial Difficulty, Institutional Ownership, and Managerial Ownership influence Tax Avoidance. Meanwhile, Sales Growth has no effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Financial Distress, Sales Growth, Institutional Ownership, Managerial Ownership*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kesulitan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder *annual report* perusahaan pada sektor Consumer Cyclical & Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Klasifikasi IDX-IC tahun 2020-2022 yang didapat dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 271 perusahaan. Berdasarkan teknik penelitian purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 51 sampel atas 17 perusahaan selama 3 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kesulitan Keuangan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** *Penghindaran Pajak, Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial*

### **Informasi Artikel**

Diterima : 18/03/2024

Review Akhir : 30/04/2024

Diterbitkan online : 04/2024

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menggunakan *Self Assesment System* menjadi salah satu sistem pemungutan pajaknya, hal ini membuat adanya celah terhadap sistem perpajakan yang ada di Indonesia, karena wajib pajak dipercaya untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutang dengan sendirinya. Sehingga, hal ini dapat memberikan peluang terjadinya penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dapat dilakukan wajib pajak terutama wajib pajak badan.

Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak dianggap legal karena *tax avoidance* masih menggunakan aturan-aturan dan undang-undang yang telah dibuat di setiap negara, namun pelaku dari penghindaran pajak dapat melihat celah-celah yang ada dalam aturan atau undang-undang yang berlaku tersebut.

Pajak merupakan penerimaan terbesar negara, dan hal ini membuat negara menjadi bergantung kepada penerimaan pajak untuk menjadi pendapatan negara. Bagi perusahaan pajak adalah beban karena dapat mengurangi laba bersih perusahaan sehingga memotivasi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Pengurangan beban pajak ini, perusahaan menggunakan dan memanfaatkan celah-celah dari Undang-Undang yang sudah ada. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP), penghindaran pajak merupakan bentuk perlawanan aktif yang dilakukan wajib pajak terutama wajib pajak badan. Hal ini dilakukan sesaat sebelum SKP atau Surat Ketetapan Pajak belum dikeluarkan. Dalam perundang-undangan di Indonesia juga peraturan mengenai penghindaran pajak masih belum diatur secara gamblang.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi pada tahun 2019 yang dilaporkan oleh *Tax Justice Network*. Perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bantoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara menderita kerugian sebesar US\$14 juta per tahun. Bentuk dari tindakan PT. Bantoel adalah, mereka menggunakan cara meminjam dana ke pihak intra-perusahaan, sehingga PT. Bantoel mendapatkan beban bunga lebih besar dan dengan beban bunga yang lebih besar dapat dijadikan pengurang atau menjadi *deductable expense* dari beban pajak terutang yang harus dibayarkan. Lalu, PT. Bantoel tetap membayarkan royalti kepada negara Inggris. Di mana, Indonesia dan Inggris memiliki perjanjian mengenai tarif dari pajak royalti (Kontan.co.id, 2019). Sedangkan untuk penghindaran pajak perusahaan multinasional, *Action Aid International* pada tahun 2020 lalu mengungkapkan terdapat tiga perusahaan teknologi raksasa AS seperti Google, Facebook, dan Microsoft melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di negara-negara maju dan berkembang, salah satunya di Indonesia. *ActionAid International* melakukan penelitian mengenai perusahaan-perusahaan ini dan mendapatkan hasil bahwa Google, Facebook, dan Microsoft melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan cara menggunakan celah sistem perpajakan global. Namun, *ActionAid International* juga menyatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan Google, Facebook, dan Microsoft memang tidak terdapat bukti bahwa perusahaan-perusahaan ini melanggar aturan perpajakan. Terdapat juga pernyataan David Archer sebagai juru bicara ActionAid International menyatakan terdapat nilai pajak sebesar US\$ 2,8 miliar yang hilang (idxchannel.com, 2020).

Pada tahun 2020 lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 82,85%, perusahaan di Indonesia mengalami penurunan pendapatan saat pandemi Covid-19. Jika dilihat dari sektor bisnisnya, industri akomodasi, makanan dan minuman adalah sektor yang paling terdampak, dengan penurunan pendapatan sebesar 92,47%. Diikuti dengan sektor jasa lainnya mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,9%. Lalu, sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan juga menghadapi penurunan yang signifikan (databoks.katadata.co.id, 2020).

Penghindaran pajak dipengaruhi faktor-faktor kesulitan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah suatu situasi di mana perusahaan tersebut mengalami kesulitan akan keuangan, sehingga *financial distress* juga dapat disebut sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan menjadi keadaan yang terjadi sesaat sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan mengalami kesulitan kas, walaupun tingkat profitabilitas perusahaan masih tinggi. Menurut (Ferguson et al., 1983) apabila perusahaan mengalami kegagalan di mana perusahaan tidak bisa mencapai kewajiban keuangan atau *financial obligations*, berarti perusahaan itu sudah dapat disebut mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada saat kesulitan keuangan, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, dikarenakan untuk mengurangi kewajibannya membayar pajak, sehingga diharapkan dapat memperbaiki keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* adalah situasi atau keadaan perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dalam segi penjualannya. Apabila perusahaan mengalami *sales growth* atau pertumbuhan penjualan yang sangat pesat, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan atau laba perusahaan dan juga beban pajak perusahaan. Menurut (Delmar et al., 2013) perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi mencerminkan tingkat keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan kompetitornya. Namun, melalui *tax avoidance* perusahaan akan mengatur labanya agar beban pajak yang ditanggung tidak akan meningkat, sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat pula. Salah satu contoh *tax avoidance* disaat perusahaan mengalami *sales growth* adalah dengan cara meminjam dana ke intra perusahaan sehingga saat mendapatkan bunga atas pinjaman, bunga tersebut bisa digunakan sebagai pengurang beban pajak.

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan *go public* menurut (Faizah & Adhivinna, 2017) dapat digolongkan kedalam beberapa kategori, diantaranya kepemilikan saham individu, institusional dan manajerial. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh pihak institusi atau prinsipal. Pihak institusi di sini dapat berupa bank, asuransi, serta pemerintah. Pada dasarnya pemegang saham ingin mendapatkan laba yang setinggi-tingginya untuk mendapatkan dividen yang cukup tinggi atau dapat kembali mengonversikannya kedalam modal, namun pihak institusi juga tidak ingin memiliki permasalahan dengan pemerintah dalam masalah perpajakan. Hal ini tentu dapat berkaitan apabila dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak.

Faktor kepemilikan manajerial hampir sama seperti kepemilikan institusional. Namun dapat dibedakan dari pemegang sahamnya, yaitu berdasarkan suatu proporsi saham manajer, di mana para manajemen tersebut dapat terlibat di dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer disuatu perusahaan, menurut (Prasetyo & Pramuka, 2018) maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan, dan salah satu cara untuk mengoptimalkannya adalah dengan cara meningkatkan laba sebesar mungkin melalui cara meminimalisir pengeluaran, terutama pengeluaran atas beban pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Ashari et al., 2020) meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menambah satu variabel penelitian yaitu kesulitan keuangan.

## LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang berlawanan atau kontraktual antara pemegang saham (*principals*) dan pihak manajemen (*agents*). Hubungan berlawanan ini bisa terjadi karena *agent* tidak menjalankan perintah dari *principal*. Teori ini awal kali ditemukan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam artikel yang berjudul *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and*

*Ownership Structure*. Dalam artikel ini menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Maka, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham

### **Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak**

Kesulitan keuangan mengakibatkan sebagian perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan sebagian perusahaan lainnya masih bisa pulih dari kebangkrutan. Dalam teori keagenan atau *agency theory* adanya hubungan antara pemegang saham yaitu pihak prinsipal yang memiliki wewenang atas perusahaan dan manajemen perusahaan yaitu pihak agen yang berhak menerima wewenang dari pihak prinsipal. Manajemen sebagai agen lebih memahami kondisi internal dari perusahaan, dan hal ini membuat manajemen dapat melakukan tindakan oportunistik. Risiko ditinggal investor menjadi besar jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga agar menjaga hubungan yang selalu baik dengan investor, pihak agen atau manajemen pun berusaha untuk dapat menjaga kondisi keuangannya dengan cara meminimalisir pengeluaran, salah satu caranya adalah dengan mengorbankan hubungan antara agen dan pemerintah, yakni dengan melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Alfarisi & Muid, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Ningsih & Noviani, 2022), dan (Alfarisi & Muid, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan menurut Dewinta & Setiawan (2016) adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Sejalan dengan meningkatnya penjualan perusahaan, pendapatan serta laba perusahaan juga akan meningkat. Dalam teori keagenan atau *agency theory*, yaitu hubungan antara agen atau manajemen dengan prinsipal atau investor, membuat manajemen ingin mempertahankan hubungan baik tersebut dengan investor. Pertumbuhan penjualan akan meningkatkan upaya perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya sebesar-besarnya agar pertumbuhan penjualan menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi (Ningsih & Noviani, 2022). Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba bersih setinggi-tingginya, pihak agen akan melakukan penghindaran pajak agar menarik perhatian investor, dan cenderung mengurangi hubungannya dengan pemerintah (Alfarisi & Muid, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Fadhillah, 2023), dan (Za'imah et al., 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan atau *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti pihak asuransi, bank, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lainnya seperti institusi luar negeri dan badan hukum (Dewi & Abundanti, 2019). Dalam teori keagenan atau *agency theory*, pemegang saham oleh institusi dapat dikatakan sebagai pihak prinsipal, dan manajemen perusahaan sebagai pihak agen. Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer

tentunya ingin mendapatkan keuntungan dan insentif atas kinerjanya sedangkan pemegang saham yaitu pihak institusi ingin kesejahteraannya terjamin. Oleh karena itu, perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal perlu diselaraskan dengan adanya kepemilikan insitusional (Ratnasari et al., 2020). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan berpotensi untuk menjadi lebih tinggi dikarenakan semakin kecilnya kemungkinan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional ditentukan berdasarkan besaran hak suara yang dimiliki, dan hal ini dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri seperti menghindari pajak untuk meningkatkan laba perusahaan (Erllin et al., 2023).

Sebaliknya menurut (Ariawan & Setiawan, 2017) dengan adanya kepemilikan institusional yang mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal sebagai akibat dari besarnya modal kepemilikan institusional yang ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang mengakibatkan perilaku penghindaran pajak perusahaan akan semakin meningkat

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Ariawan & Setiawan, 2017), dan (Ratnasari et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak**

(Martha & Jati, 2021) menyatakan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Dalam teori keagenan atau *agency theory*, manajemen menjadi pihak agen sekaligus menjadi pihak prinsipal dikarenakan manajemen juga memiliki saham atas perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan berdampak pada menurunnya masalah keagenan yang disebabkan oleh pihak manajerial berlaku sebagai pihak agen maupun prinsipal.

Saat pemegang saham juga merupakan manajemen perusahaan, maka manajemen dengan mudahnya tidak efektif dan akan melakukan tindakan oportunistik (Sen, 1997). Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen membuka kesempatan dalam melakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan. Agar manajemen mendapatkan laba perusahaan yang lebih maksimal, dan manajerial dapat memperoleh keuntungan yang banyak, maka manajemen akan menggunakan segala cara untuk mengurangi beban yang dapat menaikkan nilai laba. Salah satu caranya yaitu dengan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan atau melakukan tindakan penghindaran pajak (Apriliani & Wulandari, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh (Putri & Lawita, 2019), dan (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance***

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclical* & *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Klasifikasi IDX-IC tahun 2020-2022. Alasan peneliti

memilih periode tersebut dikarenakan banyak kasus yang terjadi tiap tahun, sehingga peneliti mencoba meneliti kembali 3 (tiga) tahun terakhir terutama 2020-2022. Penggunaan periode tersebut karena sampel yang akan digunakan dapat mengikuti perkembangan global dan menunjukkan hasil yang lebih komprehensif. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 271 perusahaan. Pertimbangan penggunaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu kemudahan akses data laporan keuangan setiap perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Cyclicals & Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Klasifikasi IDX-IC tahun 2018-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, di mana menurut (Sugiyono, 2016) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik penelitian *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 51 sampel atas 17 perusahaan selama 3 tahun.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Diartikan oleh (Apriliawati, 2020) metode penelitian kuantitatif adalah berupa pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengujian terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) sumber data sekunder mengacu kepada informasi yang diambil dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, media, internet, dan lainnya. Sumber data pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclicals & Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Klasifikasi IDX-IC tahun 2020-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari annual report perusahaan sektor *Consumer Cyclicals & Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Klasifikasi IDX-IC tahun 2020-2022 yang didapat dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau di situs masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen (terikat)

##### Penghindaran Pajak

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) apabila CETR semakin rendah, berarti semakin besar kemungkinan terjadi tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* perusahaan. Rumus CETR untuk perhitungan penghindaran pajak atau *tax avoidance* sesuai dengan (Hanlon & Heitzman, 2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } t}{\text{Pre-Tax Income } t}$$

Keterangan:

*Cash Tax Paid t* : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan I pada tahun t

*Pre-Tax Income* : Pendapatan sebelum pajak perusahaan pada I tahun t

#### Variabel Independen (bebas)

## Kesulitan Keuangan

Perhitungan kesulitan keuangan pada penelitian ini menggunakan *Z-Score* model X1 sampai dengan X5 yang dikemukakan oleh Altman pada tahun 1968 sesuai dengan (Matitaputty & Ramadhan, 2023), sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z” = Overall Index

X<sub>1</sub> = Modal Kerja/Total Aset

X<sub>2</sub> = Saldo Laba/Total Aset

X<sub>3</sub> = EBIT/Total Aset

X<sub>4</sub> = Nilai Buku terhadap Ekuitas/Total Kewajiban

X<sub>5</sub> = Penjualan/Total Aset

Dengan zona diskriminan:

Bila  $Z > 2,99$  diklasifikasikan sebagai “*safe zone*”

Bila  $1,81 < Z < 2,99$  diklasifikasikan sebagai “*gray area*”

Bila  $Z < 1,81$  diklasifikasikan sebagai “*distress*”

## Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan mengurangi penjualan tahun sekarang (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1), sesuai dengan proksi perhitungan (Richa & Yuniarwati, 2020) sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1}$$

Keterangan:

Sales t : Penjualan pada tahun tertentu

Sales t-1: Penjualan tahun sebelumnya

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase yang diukur dengan cara membagi kepemilikan saham institusional dengan total saham yang beredar. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

## Kepemilikan Manajerial

Menurut (Krisna, 2019) kepemilikan manajerial dapat dilihat dari presentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Presentase tersebut didapat dari kepemilikan saham manajerial dibagi dengan total saham beredar. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan, permodelan, dan transformasi data menjadi informasi baru yang bermanfaat. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, yang mana data tersebut diolah menggunakan software komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil uji statistik deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesulitan Keuangan	51	0.1107	0.6997	0.3842	0.1221
Pertumbuhan Penjualan	51	0.2008	0.3245	0.2642	0.0254
Kepemilikan Institusional	51	-0.4634	-0.0485	-0.2033	0.1255
Kepemilikan Manajerial	51	-3.8036	-0.6146	-1.7314	0.8048
Penghindaran Pajak	51	-1.2521	0.4024	-0.4527	0.3874
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah sendiri, 2023)

### Uji Normalitas

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan sebelumnya maka diperlukannya tindakan transformasi data dan eliminasi data outlier untuk membuat data menjadi berdistribusi normal. Sehingga, setelah dilakukannya transformasi data dan eliminasi data outlier, ditemukan bahwa data penelitian sudah berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		51
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000
	<i>Std. Deviation</i>	0.3223
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.057
	<i>Positive</i>	0.048
	<i>Negative</i>	-0.057
<i>Test Statistic</i>		0.057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah sendiri, 2023)

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menentukan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas.

**Tabel 3.** Hasil uji multikloronieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesulitan Keuangan	0.975	1.025
	Pertumbuhan Penjualan	0.977	1.024
	Kepemilikan Institusional	0.931	1.074
	Kepemilikan Manajerial	0.924	1.082

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah sendiri, 2023)

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode “t” dengan kesalahan pengganggu pada periode “t-1”. Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui suatu model regresi memiliki autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.** Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.560 <sup>a</sup>	.313	.253	.334733714	1.933	

a. Predictors: (Constant), Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah sendiri, 2023)

### Uji Heteroskedisitas Setelah Transformasi Data dan Eliminasi Outlier

Uji heteroskedisitas menurut (Ghozali, 2013) adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan atau observasi lainnya. Model yang baik dalam penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser test* sebagai alat uji bagi heteroskedisitas. Berikut hasil uji heteroskedisitas menggunakan *glejser test*:

**Tabel 5.** Hasil uji heteroskedisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.038	0.314		-0.120	0.905
	Kesulitan Keuangan	-0.007	0.227	-0.005	-0.032	0.975
	Pertumbuhan Penjualan	1.333	1.091	0.177	1.222	0.228
	Kepemilikan Institusional	0.282	0.226	0.185	1.246	0.219
	Kepemilikan Manajerial	0.000	0.035	-0.001	-0.009	0.993

a. Dependent Variable: absresid

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah sendiri, 2023)

### Uji Hipotesis Setelah Transformasi Data dan Eliminasi Outlier

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil pada tabel hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil uji hipotesis

		<i>Coefficients</i>				
		<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>			
		<i>Coefficients</i>				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.138	0.542		-0.255	0.800
	Kesulitan Keuangan	-1.192	0.393	-0.376	-3.036	0.004
	Pertumbuhan Penjualan	2.464	1.884	0.162	1.308	0.197
	Kepemilikan Institusional	1.003	0.391	0.325	2.566	0.014
	Kepemilikan Manajerial	0.175	0.061	0.364	2.867	0.006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah sendiri, 2023)

### **Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -1,192 yang berarti koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini menyimpulkan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti dengan perusahaan memiliki kesulitan keuangan yang meningkat, maka tingkat penghindaran pajak juga menurun.

Sesuai dengan teori agensi, yang dapat menjelaskan bahwa adanya kecenderungan sifat dari manajemen perusahaan yang mementingkan diri sendiri atau oportunistik. (Ningsih & Noviani, 2022) manajemen selaku agen akan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk perusahaan dengan cara memberi kinerja yang terbaik, walaupun perusahaan berada di keadaan kesulitan keuangan. Hal itu dilakukan oleh manajemen agar perusahaan tetap berdiri dan menjaga hubungan baik dengan para investor, selain itu perusahaan lebih fokus mengatasi kesulitan keuangannya bukan fokus untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dengan adanya kesulitan keuangan, pihak manajemen akan berusaha mengurangi tindakan penghindaran pajak dikarenakan akan merusak nama baik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) dan (Sari & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa Kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan sebagai laba perusahaan (Ashari et al., 2020). Selain dari tingkat penjualan, beban-beban atau biaya-biaya yang terdapat dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Sehingga apabila terjadinya pertumbuhan penjualan oleh perusahaan, tidak berarti laba perusahaan juga meningkat. Hal ini berhubungan dengan beban pajak yang akan dibayar, di mana beban pajak tidak dapat didasarkan kepada tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih. Menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019) semakin tinggi pertumbuhan penjualan oleh perusahaan, maka akan terjadi peningkatan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan tingkat beban pajak yang akan ditanggung, dari peningkatan tersebut akan menjadi perhatian dari petugas pajak yang berasumsi semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin besar juga jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan dalam penelitian (Ashari et al., 2020) dan (Aprianto & Dwimulyani, 2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1,003 yang berarti koefisien regresi bernilai positif. Hal ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin meningkat kepemilikan institusional, semakin tinggi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan institusional dipercaya berperan penting pada perusahaan karena dapat mengawasi seluruh tindakan atau keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen sebagai agen. Menurut (Ariawan & Setiawan, 2017) perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional yang mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memperoleh laba yang maksimal sebagai akibat dari besarnya modal kepemilikan institusional yang ditanamkan di perusahaan. Selain itu, beban pajak dapat menjadi pengurang laba perusahaan, maka kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang mengakibatkan perilaku penghindaran pajak perusahaan akan semakin meningkat.

Salah satu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional yang tinggi adalah MNC Land Tbk (KPIG) yang memiliki kepemilikan saham institusional sebesar Rp. 32.053.407.320 pada tahun 2018 dan terus meningkat hingga Rp. 38.270.136.534 pada tahun 2022. Saham institusional yang dimiliki oleh KPIG berasal dari perusahaan-perusahaan yang salah satunya adalah PT. MNC Investama. Oleh karena itu, dengan besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan dapat mempengaruhi pihak manajemen agar melakukan tindakan penghindaran pajak, dikarenakan semakin besarnya dorongan oleh pihak institusi untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ariawan & Setiawan, 2017) dan (Nursari et al., 2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0,175 yang berarti koefisien regresi bernilai positif. Hal ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin meningkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi, pihak manajemen selaku pihak agen sekaligus pihak yang memiliki saham manajerial dapat melakukan tindakan oportunistik. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau pihak agen yang tinggi, menyebabkan pihak manajemen akan lebih berusaha untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, di mana manajemen sendiri juga dapat menjadi pemegang saham tersebut, pernyataan ini juga didukung oleh (Dewi & Abundanti, 2019). Manajemen akan cenderung bertujuan untuk meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Sehingga dalam teori agensi, manajemen sebagai pihak agen akan melakukan tindakan oportunistik berupa penghindaran pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, dengan ini manajemen dapat menyatukan kepentingan dengan pemegang saham lain, yaitu sama-sama ingin meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajerial yang tinggi adalah Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang memiliki kepemilikan manajerial sebesar 1.792.385.001 pada tahun 2018 dan meningkat hingga 6.018.144.650 pada tahun 2022. Sehingga dengan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen atau manajerial akan mempengaruhi manajemen sebagai pihak agen akan melakukan tindakan oportunistik, yaitu salah satunya adalah penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Putri & Lawita, 2019) dan (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka didapatkan kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan manajemen selaku pihak agen juga akan melakukan cara apapun agar keadaan kesulitan keuangan kembali membaik, namun akan menggunakan pemahamannya mengenai akuntansi dan kondisi perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam memilih prosedur akuntansi yang dapat mengurangi beban-beban lain selain beban pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan sebagai laba bersih perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan apabila semakin besar kepemilikan institusional, maka tingkat penghindaran pajak meningkat dikarenakan pihak institusi akan semakin mendorong pihak manajemen untuk mengatur manajemen laba perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan manajemen selaku pemegang saham akan cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk berusaha meningkatkan keuntungan serta memenuhi kepentingan pemegang saham.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta membutuhkan pengembangan di penelitian selanjutnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain baik sebagai independen, kontrol, mediasi, ataupun moderasi yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals & consumer non-cyclicals*, dan hasil penelitian ini belum bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian yang lebih luas dari sektor *consumer cyclicals & consumer non-cyclicals*. Hal ini digunakan untuk meningkatkan generalisasi hasil sehingga di masa yang akan datang dapat memperoleh penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Skripsi*
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*

- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study Sebagai Metode Pengumpulan Data Pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Skripsi*
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi*
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Skripsi*
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews (Edisi Pertama). *Skripsi*
- Databoks.Katadata.Co.Id. (2020). *6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona>
- Delmar, F., Mckelvie, A., & Wennberg, K. (2013). Untangling The Relationships Among Growth, Profitability and Survival in New Firms. *Technovation*, 33(8–9), 276–291. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2013.02.003>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019b). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. 1(2). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Skripsi*
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh ROA, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Ferguson, M., Baldwin, C. Y., & Mason, S. P. (1983). *The Resolution of Claims in Financial Distress the Case of Massey Ferguson*. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 38, Issue 2). <http://www.jstor.org/stable/2327985>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss* (7th Ed.).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.).

- Idxchannel.Com. (2020). *Termasuk Indonesia, Google Dan Microsoft Mangkir Bayar Pajak Rp41 Triliun*. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Termasuk-Indonesia-Google-Dan-Microsoft-Mangkir-Bayar-Pajak-Rp41-Triliun>
- Kontan.Co.Id. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi Us\$ 14 Juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Martha, I. D. A. A. M. M., & Jati, I. K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2265. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I09.P09>
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I01.P17>
- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. <http://kabar24.bisnis.com/>
- Pohan, C. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan Dan Bisnis Edisi Revisi*.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance*. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021a). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Skripsi*
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*
- Ratnasari, D., Anita Nuswantara Jurusan Akuntansi, D., Ekonomi, F., Negeri Surabaya, U., & Jurusan Akuntansi, I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* (Vol. 09, Issue 01). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Skripsi*
- Za'imah, A., Sobarudin, M., Intan Permatasari, N., Nabilah, Z. N., & Holiawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*